



## **ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN HASIL KERJA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUTAN KELAS I LABUHAN DELI**

**Dwi Jelita Ningsih Sirait, Arisman**

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diperlukannya perhatian yang serius dalam pengembangan pembinaan Warga Binaan Pemasaryakatan sesuai dengan tujuan pamasaryakatan. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mendukung faktor lingkungan strategis, serta merumuskan strategi-strategi pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasaryakatan Rutan Kelas I Labuhan Deli. Adapun faktor lingkungan strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam Rutan Kelas I Labuhan Deli, sedangkan faktor lingkungan strategis eksternal yaitu peluang dan ancaman yang berasal dari luar Rutan Kelas I Labuhan Deli. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggunakan alat analisis SWOT. Untuk strategi-strategi pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasaryakatan yang dapat digunakan Rutan Kelas I Labuhan Deli yaitu Strategi Strengths-Opportunities (SO) dilakukan dengan Pemanfaatan Produk, Pengembangan SDM, Pengembangan Skala Usaha. Strategi Weakness-Opportunities (WO) dilakukan dengan Perekrutan SDM. Strategi Strengths-Threats (ST) dilakukan dengan Mempertahankan Mutu Produk, Menjamin, Kualitas Produk. Dan Strategi Weakness-Threats (WT) dilakukan dengan Menjaga Kepercayaan Konsumen, Mempertahankan Mutu Produk, Produksi Berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Warga Binaan Pemasaryakatan, Strategi Pemasaran, SWOT.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Rangkaian penegakan hukum yang dilakukan Pemasyarakatan bertujuan agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat menyadari semua kesalahan yang dilakukannya sehingga tidak mengulangi tindak pidana dan dapat memperbaiki dirinya. Semua program yang ada di Pemasyarakatan diharapkan dapat merubah semua yang buruk pada Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga dapat diterima oleh masyarakat, berperan aktif dalam melakukan pembangunan, serta secara alami menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Adapun prinsip diterapkan Pemasyarakatan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan juga insan atau manusia yang seharusnya diperlakukan secara manusiawi dengan satu sistem pembinaan terpadu, artinya perlakuan yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Saat ini konsep fungsi pemidanaan yang ada di Indonesia telah berdasarkan Pancasila. Artinya, bahwa pemidanaan tidak lagi bukan hanya tentang penjeraan melainkan juga adanya rehabilitasi dan reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah ada dari tiga puluh tahun yang lalu. Sehingga, Sistem Pemasyarakatan dapat dijadikan sebagai satu rangkaian kesatuan penegakkan hukum pidana. Oleh sebab itu, pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan konsepsi umum mengenai pemidanaan.

Pemasyarakatan bukan hanya berbicara mengenai dapat kembalinya Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai warga yang baik, melainkan dengan adanya Sistem Pemasyarakatan harus mampu melindungi masyarakat agar

tidak terulangnya perbuatan kriminal yang dilakukan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga adanya penerapan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Warga Binaan Pemasyarakatan berperan sebagai obyek sekaligus subyek, artinya setiap Warga Binaan Pemasyarakatan juga merupakan manusia yang kapan saja dapat melakukan kesalahan dan kekhilafan sehingga perlakuan yang diberikan tidak boleh dilakukan langsung dengan kekerasan. Warga Binaan Pemasyarakatan berhak mendapat pembinaan rohani dan jasmani. Untuk hak-hak yang harus di jamin yaitu hak-hak untuk menjalankan ibadah, berhubungan dengan pihak luar baik keluarga maupun pihak lain, memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun elektronik, memperoleh pendidikan yang layak dan lain-lainnya.

Dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan, keikutsertaan masyarakat sangat berperan, misalnya mendukung Rutan Kelas I Labuhan Deli mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga atau MoU dalam pembinaan untuk menerapkan sikap yang baik agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat diterima di masyarakat setelah selesai menjalani masa pidananya.

Pada dasarnya, Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana. Dimana, Lembaga Pemasyarakatan diharapkan mampu melakukan pembinaan, mengembalikan Narapidana ke masyarakat dalam keadaan siap bermasyarakat, dan merubah perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. **(Yudiana et al., 2019).**

Menurut Pasal 1 ayat (2) PP Nomor 27 Tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP, bahwa Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan

tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan. Pada saat ini, bukan hanya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menampung Narapidana melainkan Rumah Tahanan Negara (Rutan) juga dapat dijadikan sebagai tempat menampung Narapidana.

Pada Pasal 38 ayat (1) Jo. Penjelasan PP Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan KUHAP, Menteri telah menetapkan Lapas tertentu sebagai Rutan. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara (Rutan) yang artinya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dapat beralih fungsi menjadi Rutan, dan Rutan bisa beralih fungsi menjadi Lapas. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi Lapas telah mengalami over kapasitas, yang diakibatkan oleh masih banyaknya terdakwa menjalani hukumannya di Rutan yang seharusnya sudah dipindahkan ke Lapas, bahkan sampai selesai masa pidananya.

Rutan Kelas I Labuhan Deli merupakan salah satu unit pelaksana teknis Pemasyarakatan secara langsung terlibat terhadap pelaksanaan pembinaan Narapidana. Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dapat dikatakan sebagai masalah yang membutuhkan perhatian serius, dikarenakan Narapidana harus mampu menjalani kehidupan normalnya setelah keluar dari menjalani masa pidananya. Pembinaan tersebut dilakukan harus sesuai dengan tujuan Pemasyarakatan yaitu memulihkan kembali kehidupan para Narapidana.

Kegiatan kemandirian yang dilaksanakan di Rutan Kelas I Labuhan Deli yaitu bimbingan kerja pada kegiatan Jasa (Doorsmeer, Laundry, Pengelasan), Agribisnis (Bidang

Pertanian), Furniture (Meja, Lemari). Beberapa kendala dari program yang dijalankan, yaitu kurang maksimalnya pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan, tidak didukungnya anggaran untuk melakukan pembinaan di Rutan, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) tidak boleh dikeluarkan setiap saat karena sudah adanya aturan dari pusat Kantor Wilayah (Kanwil). Kendala yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 berakibat tutupnya ekspor dan impor barang, sehingga pihak ketiga atau mitra kerja tidak bisa mensuplai bahan-bahan untuk dikerjakan oleh Narapidana. Langkah yang dilakukan Rutan Kelas I Labuhan Deli dalam mengembangkan pemasaran produk yang dihasilkan Warga Binaan Pemasyarakatan yaitu dengan mendayagunakan skill Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dan menjalin kerjasama sebanyak-banyaknya dengan pihak ketiga/ MoU.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan aturan hukum yang mengatur tentang pembinaan keterampilan kerja sesuai dengan kenyataan yang berlaku di Rumah Tahanan Negara (Rutan). Ditinjau dari karakteristik masalah, bahwa penelitian ini diklasifikasikan sebagai model penelitian deskriptif. Menurut Indriantoro dalam Bambang Supomo dalam Prawitasari (2010), bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dimana hal yang dilakukan dengan menguji atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status saat ini dari subjek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan,

menentukan penyebaran suatu gejala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan permasalahan yang ada pada penelitian ini mendeskripsikan tentang suatu objek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di Rutan Kelas I Labuhan Deli dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pencarian data.

### **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Menurut Loafand dalam Moleong (2006:157), bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan. Untuk memperoleh data primer, penelitian ini dilakukan dari lokasi penelitian dengan melalui wawancara dengan informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik penelitian dilakukan berdasarkan pedoman instrument penelitian. Instrument penelitian dijadikan sebagai dasar melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat langsung dari narasumber.

Sumber data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Seksi (Kasubsi) Bimbingan Kerja, 4 (empat) orang Staff Bimbingan Kerja, dan 4 (empat) orang Warga Binaan Pemasarakatan untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat program pembinaan Rutan Kelas I Labuhan Deli.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Loafand dalam Moleong (2006:157), bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, data ini diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data primer dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian lapangan. Dokumen-dokumen yang dihasilkan melalui objek penelitian digunakan sebagai pendukung data primer dan memperkuat data penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh oleh peneliti dari Rutan Kelas I Labuhan Deli.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Penelitian Lapangan (*field work research*)**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung yang menjadi objek penelitian untuk melihat dari dekat organisasi tersebut, menggunakan metode:

##### **1) Pengamatan (*observasi*)**

Untuk mendapatkan data informasi, penulis melakukan pengamatan langsung di tempat. Dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat bantu seperti *recorder*, dokumen dan penggunaan media internet.

##### **2) Wawancara (*interview*)**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sub Seksi (Kasubsi) Bimbingan Kerja, 4 (empat) orang Staff Bimbingan Kerja, dan 4 (empat) orang Warga Binaan Pemasarakatan yang mengikuti kegiatan kerja untuk mendapatkan informasi kegiatan kerja Rutan Kelas I Labuhan Deli. Penulis melakukan wawancara langsung kepada informan agar informasi dapat digali lebih dalam

dan data lengkap yang diperoleh dapat dianalisis.

b. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekunder, dimana data tersebut dapat diperoleh dari buku dan laporan-laporan atau hasil penelitian sebelumnya.

### **Analisis Data**

#### **Analisis SWOT**

Menurut Koter (2002), bahwa analisis SWOT merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sedangkan menurut Rangkuti (2006), bahwa analisis SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weakness* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis.

Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian bertujuan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Dengan dilakukannya pengembangan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa organisasi akan lebih maju dibanding sebelumnya. Demikian pula dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar organisasi bisa berkembang. Peluang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh organisasi supaya jumlah barang atau jasa hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan dapat meningkat dalam proses pemasaran, dan merumuskan strategi pemasaran yang masuk akal agar mampu menghadapi ancaman yang akan dihadapi organisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **PEMBAHASAN**

Analisis SWOT meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari:

- Kekuatan (*Strengths*)
- Kelemahan (*Weakness*)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari:

- Peluang (*Opportunities*)
- Ancaman (*Threats*)

#### **A. Analisis SWOT**

Dalam melaksanakan pembinaan terhadap Narapidana, maka Rutan Kelas I Labuhan Deli melakukan bimbingan kegiatan kerja dalam bentuk jasa, agribisnis, dan furniture. Untuk menjaga kualitas pelayanan hingga kepercayaan pelanggan, maka Narapidana yang menjalankan bimbingan kegiatan kerja mengutamakan kepuasan pelayanan bagi konsumennya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Rutan Kelas I Labuhan Deli yaitu:

“Menciptakan dan mendidik Narapidana yang profesional, mempunyai reputasi yang tinggi, dan handal dalam melakukan pembinaan kegiatan kerja sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat setelah selesai masa pidananya“.

Adapun inti yang ingin dicapai dari bimbingan kegiatan kerja Rutan Kelas I Labuhan Deli, yaitu:

1. Inovasi
2. Berkeahlian
3. Jaringan
4. Pemecahan Masalah

Faktor utama dari bimbingan kegiatan kerja Rutan Kelas I Labuhan Deli, yaitu:

1. Keselamatan (*Safety*)
2. Keamanan (*Security*)
3. Pelayanan (*Service*)
4. Komplek/Pemenuhan (*Compliance*)

#### **B. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan susunan tentang hubungan kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan organisasi, karena organisasi dibentuk karena adanya tujuan tertentu. Pembentukan organisasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama Struktur organisasi Rutan Kelas I Labuhan Deli menjelaskan bahwa organisasi mendukung seluruh kegiatan Rutan Kelas I Labuhan Deli agar tercipta harmonisasi dan tanggung jawab antar elemen di Rutan Kelas I Labuhan Deli.

Struktur organisasi yang dianut di Rutan Kelas I Labuhan Deli merupakan struktur organisasi garis, dimana tanggungjawab Rutan Kelas I Labuhan Deli secara langsung perintah dari pimpinan. Dilihat dari segi mengarahkan, pimpinan secara langsung memberikan perintah agar menjalankan tugas karena tidak adanya pengawasan. Selain itu, pimpinan juga mengawasi jalannya Rutan Kelas I Labuhan Deli dalam pelaksanaan setiap proses yang ada di organisasi sehingga mampu sukses membuat organisasi dapat mencapai tujuannya.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sub Seksi (Kasubsi) Bimbingan Kegiatan Kerja dan Staff Bimbingan Kegiatan Kerja, maka diberikan penjelasan tentang identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis fungsional (analisis pemasaran, analisis sumber daya manusia dan analisis operasional, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Aspek Pemasaran

Tujuan Rutan Kelas I Labuhan Deli melakukan bimbingan kegiatan kerja, yaitu memperoleh laba/keuntungan yang perlu didukung oleh pemasaran yang baik. Lajur pemasaran yang dilakukan oleh Rutan Kelas I Labuhan Deli adalah:

a. Jaringan Wilayah Operasional

Saat ini bimbingan kegiatan kerja Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas I Labuhan Deli dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu jasa (doorsmeer, laundry, pengelasan), agribisnis (pertanian/budidaya jagung), furniture (meja, lemari). Untuk pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas I Labuhan Deli telah mempunyai agen/pihak ketiga sebagai penerima order. Warga Binaan Pemasyarakatan akan bekerja saat menerima pesanan barang yang akan di beli, kemudian pesanan barang akan di sampaikan ke Rutan Kelas I Labuhan Deli guna proses penyediaan barang. Rutan Kelas I Labuhan Deli bekerjasama dengan pihak ketiga atau mitra kerja guna untuk memperluas cakupan pemasaran, sehingga dapat dengan mudah menjalin kerjasama melalui pelayanan yang profesional dan memuaskan pelanggan.

b. Keamanan Barang Pelanggan

Keamanan hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan baik di bidang jasa, agribisnis, dan furniture belum pernah adanya kerusakan sehingga pelanggan selalu mendapatkan kepuasan dari hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan. Pegawai Bimbingan Kegiatan Kerja selalu bekerja sesuai dengan tugas pokoknya mendampingi Warga Binaan Pemasyarakatan dalam melakukan kegiatan kerja, sehingga Warga Binaan Pemasyarakatan tersebut dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan dan bekerja secara profesional.

c. Sumber Daya Manusia

Rutan Kelas I Labuhan Deli merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang melaksanakan pembinaan kegiatan kerja. Perekrutan Warga Binaan Pemasyarakatan yang mengikuti program pembinaan kegiatan kerja dilakukan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah memenuhi syarat. Pegawai bimbingan

kegiatan kerja selalu melakukan pengawasan yang efektif kepada Warga Binaan Pemasyarakatan yang mengikuti program kegiatan kerja. Sistem penggajian untuk Warga Binaan Pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan disebut dengan premi atau upah sebesar Rp 54.000/orang per minggu.

#### d. Aspek Operasional

Dari segi aspek operasional, Rutan Kelas I Labuhan Deli telah melaksanakan kegiatan dengan cukup baik dan berkeahlian. Hal ini dilihat dari tidak pernah adanya keluhan dari para konsumen. Tanggungjawab yang dimiliki setiap Warga Binaan Pemasyarakatan mampu menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tidak adanya saling tumpang tindih karena sudah memahami bidangnya masing-masing dan tujuan bidang tersebut.

#### e. Pelayanan pada konsumen

Sesuai dengan komitmen Rutan Kelas I Labuhan Deli bahwa harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, Rutan Kelas I Labuhan Deli bersedia menerima pengaduan dari pelanggannya misalnya menggunakan nomor telepon yang selalu aktif.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1. Ekonomi

Kondisi perekonomian menggambarkan keadaan lingkungan eksternal. Setiap bagian dari faktor ekonomi dapat membantu atau mendukung pencapaian dari tujuan kegiatan kerja Rutan Kelas I Labuhan Deli. Keadaan perekonomian sekarang dan yang akan datang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan. Lingkungan ekonomi yang ada di sekitar Rutan Kelas I Labuhan Deli dapat dijadikan sebagai peluang yang besar dan juga ancaman yang serius. Contoh pengaruh ekonomi terhadap besarnya pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan

tidak didukungnya anggaran untuk pembinaan kegiatan kerja Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan, sehingga Pimpinan mengeluarkan kebijakan untuk diperdayakan anggaran koperasi milik pegawai bersama. Melihat dari sebagian besar konsumen adalah pengendara bermobil dan bermotor, maka kondisi perekonomian sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan kerja dibidang jasa.

### HASIL

Sebelum dilakukan analisis SWOT, maka perlu dilakukan klasifikasi dan analisis terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Adapun prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS atau Internal Factor Analysis Summary), yaitu:

- 1) Menyusun faktor-faktor kekuatan dan kelemahan.
- 2) Memberikan nilai bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dinilai berdasarkan tingkat kepentingan) tergantung besarnya dampak faktor tersebut.
- 3) Memberikan nilai rating skala 4-1 untuk kekuatan (kekuatan terbesar diberi nilai 4 dan terkecil diberi nilai 1).
- 4) Memberikan nilai rating skala 1-4 untuk kelemahan (kelemahan terbesar diberi nilai 1 dan terkecil diberi nilai 4).
- 5) Dilakukan perkalian antar nilai bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
- 6) Dilakukan penjumlahan terhadap nilai setiap faktor, sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana Rutan Kelas I Labuhan Deli

bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya.

Setelah itu, dilakukannya klasifikasi dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (EFAS atau External Factor Analysis Summary). Menurut Rangkuti (2002), bahwa prosedur analisis faktor-faktor yaitu:

- 1) Menyusun faktor-faktor peluang dan ancaman.
- 2) Memberikan nilai bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) berdasarkan besarnya dampak faktor tersebut.
- 3) Memberikan nilai rating skala 4-1 untuk peluang (peluang yang besar).
- 4) Memberikan nilai rating skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar).
- 5) Dilakukan perkalian antar nilai bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
- 6) Dilakukan penjumlahan terhadap nilai setiap faktor. Sehingga diperolehnya nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana Rutan Kelas I Labuhan Deli bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Adapun fungsi nilai pembobotan dan rating bertujuan untuk mengetahui faktor strategis Rutan Kelas I Labuhan Deli dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai faktor kekuatan dan peluang sedangkan dampak negatif yang dihasilkan dapat menjadi kelemahan dan ancaman.

Berikut merupakan rumus pemberian nilai dan bobot untuk IFAS:

$$Bobot = \frac{Tingkat\ Signifikan}{Total\ Tingkat\ Signifikan} \times 1$$

Setelah menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan strategis, maka dilakukan penentuan antara IFAS dan EFAS bertujuan agar dapat melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategis lingkungan yang telah ditentukan. Penentuan bobot internal dan eksternal dapat didasarkan sesuai perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor lingkungan strategis. Sehingga dapat dilihat, baik faktor yang berpengaruh paling besar maupun paling kecil agar dapat memberikan penilaian.

Pembobotan dan rating yang dilakukan agar diketahuinya faktor yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat dilihat dari faktor kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif dilihat melalui faktor kelemahan dan ancaman.

**Tabel 1. Matriks IFAS**

Faktor-Faktor Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
<b>Kekuatan</b>					
1. Pimpinan berjiwa sosial, bertanggung jawab, dan mampu memotivasi petugas dan Warga Binaan Pemasyarakatan.	3	0,12	5	0,6	<b>Jumlah Kekuatan adalah 2,06</b>
2. Hasil produk yang memiliki kualitas baik.	2,5	0,1	3,5	0,35	
		0,1		0,35	

3. Tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi.	2,5		3,5	0,28	
4. Produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu.	2	0,08	3,5	0,24	
5. Peralatan kerja yang lengkap dan masih bagus.	2	0,08	3	0,24	
6. Integritas petugas dalam membantu jalannya pembinaan kegiatan kerja.	2	0,08	3	0,24	
<b>Kelemahan</b>					
1. Skill yang dimiliki Warga Binaan Pemasyarakatan di bidang tertentu perlu dikembangkan.	3	0,12	5	0,6	<b>Jumlah Kelemahan adalah 2,12</b>
2. Tidak adanya anggaran program pembinaan di Rutan.	3	0,12	5	0,6	
3. Ruang lingkup masih kecil.	3	0,08	5	0,6	
4. Kurangnya pelatih yang melakukan pelatihan agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat mengembangkan skill.	2		4	0,32	
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1</b>			

Sumber Data : diolah

Dengan melihat tabel IFAS diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat lima indicator yang memiliki kaitan dengan variabel kekuatan dan kelemahan, yaitu:

- a. Indikator kekuatan pertama ini mengenai pimpinan berjiwa sosial, bertanggung jawab, dan mampu memotivasi petugas dan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,12.
- b. Indikator kekuatan kedua ini mengenai hasil produk yang memiliki kualitas baik dengan tingkat signifikan 2,5 sehingga diperoleh bobot 0,1.
- c. Indikator kekuatan ketiga ini mengenai tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi dengan tingkat signifikan 2,5 sehingga diperoleh bobot 0,1.
- d. Indikator kekuatan keempat ini mengenai produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu dengan tingkat signifikan 2 sehingga diperoleh bobot 0,08.
- e. Indikator kekuatan kelima ini mengenai peralatan kerja yang lengkap dan masih bagus dengan tingkat signifikan 2 sehingga diperoleh bobot 0,08.
- f. Indikator kekuatan keenam ini mengenai integritas petugas dalam membantu jalannya pembinaan kegiatan kerja dengan tingkat signifikan 2 sehingga diperoleh bobot 0,08.
- g. Indikator kelemahan pertama ini mengenai skill yang dimiliki Warga Binaan Pemasyarakatan di bidang tertentu perlu dikembangkan dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,12.
- h. Indikator kelemahan kedua ini mengenai tidak adanya anggaran program pembinaan

di Rutan dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,12.

- i. Indikator kelemahan ketiga ini mengenai ruang lingkup masih kecil dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,12.
- j. Indikator kelemahan keempat ini mengenai kurangnya pelatih yang melakukan pelatihan agar Warga Binaan Pemasarakatan dapat mengembangkan skill dengan tingkat signifikan 2 sehingga diperoleh bobot 0,08.

Kemudian apabila ditinjau dari rating, maka dari faktor kekuatan yang telah dihasilkan oleh Rutan Kelas I Labuhan Deli memiliki nilai rata-rata 3,58. Sedangkan, dari faktor kelemahan diperoleh nilai rata-rata 4,75 yang artinya memiliki pengaruh negatif sehingga perlu adanya perhatian pihak Rutan Kelas I Labuhan Deli. Maka, Nilai faktor strategis lingkungan internal adalah Kekuatan – Kelemahan = 2,06 - 2,12 = - 0,06

**Tabel 2. Matriks EFAS**

Faktor-Faktor Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
<b>Peluang</b> 1. Meningkatkan permintaan pasar. 2. Luasnya jaringan dengan pihak ketiga/MoU. 3. Produk yang disenangi konsumen. 4. Proses budidaya yang mudah.	3	0,18	3	0,54	<b>Jumlah Peluang adalah 1,74</b>
	3	0,18	3	0,54	
	2	0,12	3,5	0,42	
	2	0,12		0,24	
<b>Ancaman</b> 1. Adanya perubahan					

peraturan dari Kanwil. 2. Tutupnya ekspor dan impor.	3	0,18	5	0,9	<b>Jumlah Ancaman adalah 1,8</b>
	3	0,18	5	0,9	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>1</b>			

Sumber Data : diolah

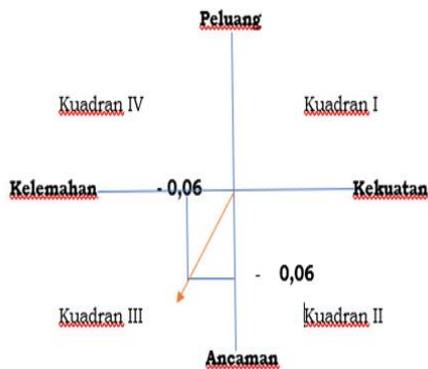
Dengan melihat tabel EFAS diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat lima indicator yang memiliki kaitan dengan variabel peluang dan ancaman, yaitu:

- a. Indikator peluang pertama ini mengenai meningkatnya permintaan pasar dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,18.
- b. Indikator peluang kedua ini mengenai luasnya jaringan dengan pihak ketiga/MoU dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,18.
- c. Indikator peluang ketiga ini mengenai produk yang disenangi konsumen dengan tingkat signifikan 2 sehingga diperoleh bobot 0,12.
- d. Indikator peluang keempat ini mengenai proses budidaya yang mudah dengan tingkat signifikan 2 sehingga diperoleh bobot 0,12.
- e. Indikator ancaman pertama ini mengenai adanya perubahan peraturan dari Kanwil dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,18.
- f. Indikator ancaman kedua ini mengenai tutupnya ekspor dan impor dengan tingkat signifikan 3 sehingga diperoleh bobot 0,18.

Jika ditinjau dari rating, maka dari faktor peluang yang telah diterima oleh Rutan Kelas I Labuhan Deli memiliki nilai rata-rata 5,75. Sedangkan, dari faktor ancaman diperoleh nilai rata-rata 5. Artinya Rutan Kelas I Labuhan Deli

memiliki nilai positif besar, sehingga peluang yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan. Maka, Nilai faktor strategis lingkungan eksternal adalah Peluang – Ancaman adalah  $1,74 - 1,8 = - 0,06$

Gambar dibawah ini Posisi SWOT Rutan Kelas I Labuhan Deli



Berdasarkan hasil perhitungan kedua faktor yang mempengaruhi faktor lingkungan strategis, maka dapat diketahui bahwa kekuatan dan kelemahan pada sumbu X bernilai  $- 0,06$  sedangkan peluang dan ancaman terdapat pada sumbu Y bernilai  $- 0,06$ . Oleh sebab itu, menurut analisis SWOT Rutan Kelas I Labuhan Deli dapat ditentukan berada pada posisi kuadran III. Artinya bahwa kuadran ini hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan kurang mendukungnya pertumbuhan pemasaran. Salah satu faktor yang mengakibatkan hal tersebut adalah tidak adanya anggaran program pembinaan di Rutan.

### C. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang digunakan oleh Rutan Kelas I Labuhan Deli adalah:

#### 1) Strategi SO (Strengths-Opportunity)

##### a) Pemanfaatan Produk

Hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan banyak disenangi oleh para konsumen karena setiap proses pengerjaan selalu mengantisipasi kemungkinan terjadinya bahaya. Proses pengerjaan hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan menggunakan alat teknologi yang canggih. Peluang-peluang yang ada dapat mendorong dalam meningkatkan produktivitas hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan dengan memperhatikan mutu dan kualitas.

#### b) Pengembangan SDM

##### Pembinaan

kegiatan kerja Rutan Kelas I Labuhan Deli terdiri dari pimpinan, bagian produksi, bagian penerimaan bahan baku, bagian mesin, bagian pemasaran, dan bagian pengendalian mutu. Para Warga Binaan Pemasarakatan bisa langsung ke lapangan untuk menguasai keterampilan produksi.

#### c) Pengembangan Skala Usaha

Langkah untuk mengatasi tingginya permintaan

- konsumen, Rutan Kelas I Labuhan Deli melakukan pengembangan usaha dengan menambah jumlah produksi dan menjaga kualitas produk. Selain itu juga perlu diperhatikannya ruang lingkup yang perlu ditambahkan agar peningkatan jumlah produksi dapat memenuhi permintaan pelanggan.
- 2) Strategi WO (Weakness-Opportunity)
- Rutan Kelas I Labuhan Deli melakukan perekrutan Warga Binaan Pemasarakatan yang akan mengikuti pembinaan kegiatan kerja telah memenuhi syarat seperti lengkapnya data administrasi dan penjamin (keluarga). Kebanyakan Warga Binaan Pemasarakatan yang mengikuti pembinaan kegiatan kerja tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.
- 3) Strategi ST (Strengths-Threat)
- a) Mempertahankan Mutu Produk
- Rutan Kelas I Labuhan Deli dikatakan berhasil dalam melakukan kegiatan kerja oleh Warga Binaan Pemasarakatan dikarenakan mampu dalam melakukan sistem produksi, sehingga hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan memiliki kualitas unggul dengan nilai ekonomis dan daya tahan produk.
- Kegiatan kerja mempertahankan hasil kerjanya sesuai dengan SOP (Standar Operasional Produksi) yang bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya bahaya.
- b) Menjamin Kualitas Produk
- Upaya yang dilakukan Rutan Kelas I Labuhan Deli dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya bahaya adalah melakukan pengecekan terhadap alat/mesin produksi, memperbaiki langsung alat/mesin apabila terjadinya kerusakan.
- c) Produksi Berkelanjutan
- Warga Binaan Pemasarakatan bersedia untuk melakukan produksi sesuai dengan pesanan atau permintaan konsumen.
- 4) Strategi WT (Weakness-Threat)
- a) Menjaga Kepercayaan Konsumen
- Hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan Rutan Kelas I Labuhan Deli selalu menjaga kepercayaan konsumen, sehingga mampu mempertahankan keberhasilan permintaan konsumen. Adapun langkah yang dilakukakn

untuk mempertahankan kepercayaan produk yaitu menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan mempertahankan teknik produksi secara baik.

b) Mempertahankan Mutu Produk

Keberhasilan hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas I Labuhan Deli dapat dinilai dengan melihat keahlian dalam menangani sistem pengerjaan hasil kerja tersebut, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang unggul dengan berpenampilan indah. Untuk mempertahankan tingkat permintaan konsumen maka pihak pengelola hasil kerja Warga Binaan Pemasyarakatan menjaga kualitas setiap produk dengan mempertahankan teknik-teknik produksi.

<p><b>Kekuatan (Strength)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan berjiwa sosial, bertanggung jawab, dan mampu memotivasi petugas dan Warga Binaan Pemasyarakatan .</li> <li>2. Hasil produk yang memiliki kualitas baik.</li> <li>3. Tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi.</li> <li>4. Produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu.</li> <li>5. Peralatan kerja yang lengkap dan masih bagus.</li> <li>6. Integritas petugas dalam membantu jalannya pembinaan kegiatan kerja.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaat Produk.</li> <li>2. Pengembangan SDM</li> <li>3. Pengembangan Skala Usaha</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan Mutu Produk.</li> <li>2. Menjamin Kualitas Produk.</li> <li>3. Produksi Berkelanjutan.</li> </ol>
<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skill yang dimiliki Warga Binaan Pemasyarakatan di bidang tertentu perlu dikembangkan.</li> <li>2. Tidak adanya anggaran program pembinaan di Rutan.</li> <li>3. Ruang lingkup masih kecil.</li> <li>4. Kurangnya pelatihan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perekrutan SDM.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga Kepercayaan Konsumen.</li> <li>2. Mempertahankan Mutu Produk.</li> </ol>

**Tabel 3. Matriks SWOT Strategi Pemasaran Hasil Kerja WBP**

<p><b>Eksternal</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Internal</b></p>	<p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya permintaan pasar.</li> <li>2. Luasnya jaringan dengan pihak ketiga/MoU.</li> <li>3. Produk yang disenangi konsumen.</li> <li>4. Proses budidaya yang mudah.</li> </ol>	<p><b>Ancaman (Threat)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perubahan peraturan dari Kanwil.</li> <li>2. Tutupnya ekspor dan impor.</li> </ol>
---	---	--

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis atas masalah penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat faktor internal lingkungan (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal lingkungan (peluang dan ancaman). Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi faktor lingkungan strategis menunjukkan bahwa matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dengan nilai - 0,06

dan EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) dengan nilai - 0,06. Dari hasil perhitungan kedua faktor yang mempengaruhi faktor lingkungan strategi menunjukkan bahwa posisi SWOT Rutan Kelas I Labuhan Deli terletak pada kuadran III yaitu hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan kurang mendukung pertumbuhan pemasaran. Dengan melihat hasil analisis SWOT masalah menunjukkan bahwa kekuatan dari pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan adalah pimpinan berjiwa sosial, bertanggung jawab, dan mampu memotivasi petugas dan Warga Binaan Pemasarakatan, Hasil produk yang memiliki kualitas baik, Tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi, Produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu, Peralatan kerja yang lengkap dan masih bagus, Integritas petugas dalam membantu jalannya pembinaan kegiatan kerja. Sedangkan kelemahannya adalah Skill yang dimiliki Warga Binaan Pemasarakatan di bidang tertentu perlu dikembangkan, Tidak adanya anggaran program pembinaan di Rutan, Ruang lingkup masih kecil, Kurangnya pelatihan terhadap Warga Binaan Pemasarakatan. Adapun strategi-strategi pemasaran hasil kerja Warga Binaan Pemasarakatan yang dapat digunakan Rutan Kelas I Labuhan Deli yaitu Strategi *Strenghts-Opportunities* (SO), Strategi *Weakness-Opportunities* (WO), Strategi *Strenghts-Threats* (ST), dan Strategi *Weakness-Threats* (WT).

## DAFTAR PUSTAKA

(Akbar et al., 2015) Akbar, M. S., Kholil, M., & A, R. (2015). ANALISA STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERFORMANCE KERJA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT (Studi Kasus : PT. DK) M. Ratih: *Jurnal Rekayasa Teknologi Industri Hijau*, 1, 1-14.  
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/ratih/article/view/62/40>

(Dwi sepdiharja, 2020) Dwi sepdiharja, M. (2020). Pelaksanaan Budidaya Ayam Petelur Sebagai Bentuk Asimilasi Bagi Narapidana. *Journal Publicuho*, 3(1), 103.  
<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i1.11536>

(Kuswoyo et al., 2018) Kuswoyo, F., Minarsih, M. M., & Fathoni, A. (2018). Analisis Strategi Bisnis Dengan SWOT pada ANA Fashion. *Jurnal of Management*, 4(4), 1-17.  
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/1119/1092>

Saniastini, L., & Surata, I. N. (2019). Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Kerja Narapidana Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iib Singaraja. *Kertha Widya*, 6(2), 1-16.  
<https://doi.org/10.37637/kw.v6i2.300>

(Suhartini, 2018) Suhartini, S. (2018). Analisa Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan. *MATRIK (Jurnal Manajemen Dan Teknik)*, 12(2), 82.  
<https://doi.org/10.30587/matrik.v12i2.394>